

ABSTRACT

CASE STUDY OF GIVING *VIRGIN COCONUT OIL* ON HEALING OF PERINEUM WOUND (INFLAMATION PHASE) POST PARTUM MOTHER WITH EPICOTOMIC DEGREES II IN BPS Mrs. SRI MULATSIH TAMAN SUBDISRICT SIDOARJO

Innes Eka Crystanty, S.Kep *, Fathiya Luthfil Y, S.Kep., Ns., M.Kep **, Yuanita Wulandari, S.Kep., Ns., MS ***

Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences

Email: inneseka1704@gmail.com

Infection of the birth canal is very susceptible to postpartum mothers who experience perineal wounds that are not well maintained and can cause intense pain, difficulty sitting, and can even interfere with the mother's role in caring for her baby. *Virgin Coconut Oil* has properties as an antiseptic, anti-infective, anti-inflammatory and can reduce pain and accelerate wound healing. This study aims to determine how the effect of giving *Virgin Coconut Oil* on healing perineal wounds in BPS Mrs. Sri Mulatsih in Taman Subdistrict of Sidoarjo.

The research design used in this research is a qualitative descriptive study with a case study approach. This design will describe the results that have been carried out after being given *Virgin Coconut Oil*. This research was conducted for 6 days. Observation to Mrs. C starts on November 14-16 2018, while observation on Mrs. M starts on 27-29 November 2018.

The results of this research indicated that after administration of *Virgin Coconut Oil* 4 times a day for 2 days it can be concluded that on day 3 there are no signs of inflammation such as swelling and redness in the wound.

This research recommends that health workers should be able to apply *Virgin Coconut Oil* to accelerate healing of perineal wounds in postpartum mothers.

Keywords : *Virgin Coconut Oil*, Wound Healing, Postpartum

PENDAHULUAN

Persalinan sering mengakibatkan robekan jalan lahir, robekan tersebut terjadi hampir pada semua persalinan (Mochtar, 2005). Masalah yang sering kita temui pada masa nifas awal adalah kurang nyamannya ibu menyusui bayinya karena diganggu oleh adanya jahitan bagi ibu yang mengalami laserasi perineum. Robekan jalan lahir sangat berbeda dengan luka-luka di bagian tubuh lain karena terletak di bagian yang rawan terkena infeksi karena berkaitan dengan eliminasi yaitu berdekatan dengan pengeluaran urine dan feces. Dan letaknya juga di daerah yang sangat sensitif antara kedua lipatan pantat yang apabila digunakan duduk akan sangat nyeri (Sumiasih *et al*, 2016). Penyembuhan luka pada jalan lahir akan sembuh dalam 7-10 hari bila tidak disertai infeksi dan lebih 10 hari bila disertai dengan infeksi (Bahiyatun, 2009). Luka dikatakan sembuh apabila luka kering, tidak ada kemerahan, tidak ada pembengkakan, jaringan menyatu, dan tidak nyeri ketika untuk duduk dan berjalan. Penyembuhan luka perineum yang lama akan meningkatkan resiko terjadinya infeksi pada masa nifas (Sarwinanti, 2007).

Penelitian di Inggris, tiap tahunnya terdapat 20.000 ibu bersalin yang mengalami luka robekan perineum sebanyak 15% diantaranya mengalami penyembuhan luka yang lambat dan 6% diantaranya mengalami infeksi (Heimbürger, 2009). Dalam persalinan sering terjadi perlukaan pada perineum baik karena robekan spontan maupun episiotomi. Di Indonesia, laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2013 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI, 2013).

Di Jawa Timur, didapatkan data 75% ibu melahirkan mengalami rupture perineum dan 25% mengalami episiotomi. Berdasarkan data Profil Kesehatan (2014), di Sidoarjo tercatat 76% ibu yang mengalami rupture perineum spontan dan 24% ibu diantaranya mengalami episiotomi.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan peneliti di BPS Ny. Sri Mulatsih pada tanggal 11 Oktober 2018, didapatkan data 6 bulan terakhir ibu yang melahirkan ada 14 orang. Yang mengalami episiotomi sebanyak 10 orang (71,4%) dan yang mengalami rupture perineum sebanyak 4 orang (28,5%). Dan salah satu dari ibu tersebut mengalami infeksi luka perineum. Faktor yang menyebabkan infeksi luka perineum pada ibu tersebut adalah karena ibu kurang menjaga kebersihan luka jahitannya dan antibiotik jarang diminum sehingga luka menjadi basah dan membengkak.

Virgin Coconut Oil adalah minyak kelapa yang dibuat dari bahan baku kelapa segar, diproses dengan tanpa pemanasan sama sekali dan tanpa bahan kimia (Robert, 2014). VCO mempunyai kandungan asam lemak tidak jenuh berupa asam oleat dan asam linoleat dan flavonoid yang berfungsi sebagai anti-inflamasi. Mekanisme asam lemak tidak jenuh atau *Polyunsaturated Fatty Acid* (PUFA) dalam menurunkan inflamasi adalah menurunkan produksi eicosanoid, sitokin, dan *Reactive Oxygen Species* (ROS). Sedangkan mekanisme flavonoid dalam menurunkan inflamasi adalah flavonoid mampu menghambat eicosanoid menghasilkan enzim termasuk *fosfolipase A2*, *cyclooxygenase* dan *lipoxigenase* sehingga mengurangi konsentrasi prostanoide dan leukotriene (Ribeiro *et al*, 2015).

Hilangnya lapisan epidermis pada luka akan memberi jalan penguapan sehingga

kelembaban kulit berkurang. VCO dapat mempertahankan kelembaban kulit yang luka karena kandungan asam laurat yang tinggi (48-53%) sehingga mendukung proses penyembuhan luka. Kelembapan pada kulit yang luka sangat diperlukan oleh sel-sel epitel untuk migrasi dan menyebar. Keuntungan luka yang terjaga kelembaban akan meningkatkan proses reepitelisasi (kecepatan reepitelisasi menjadi 2-5 kali lebih cepat), meningkatkan sintesis kolagen, dan menurunkan kehilangan cairan pada permukaan luka (Nurdiana, 2006).

Virgin Coconut Oil terbukti mempercepat waktu penyembuhan luka dan memiliki presentase kesembuhan paling tinggi terhadap luka pada *Rattus Norvegicus* (Wijaya *et al*, 2012). Penelitian yang dilakukan pada 18 *Sprague Dawley* dengan luka eksisi, membuktikan bahwa VCO mampu meningkatkan proliferasi fibroblast sehingga kepadatan serat kolagen meningkat (Nevin, 2010). Manfaat ketika dioleskan pada goresan dan luka, VCO dapat membentuk lapisan tipis yang melindungi luka dari debu luar, bakteri, maupun virus sehingga mempercepat proses penyembuhan dan belum pernah ditemukan adanya efek samping (Careline, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Sumiasih *et al* (2016) yang bertujuan untuk menemukan perbedaan lama penyembuhan luka perineum yang dirawat sesuai Standart Asuhan dan perawatan luka perineum yang ditambah VCO, mengatakan bahwa perawatan perineum yang ditambah dengan VCO dapat mempercepat penyembuhan luka perineum selama 4-5 hari, daripada hanya perawatan perineum saja yang sembuh selama 6-7 hari.

Penelitian ini dilakukan pada fase inflamasi karena *Virgin Coconut Oil* memiliki khasiat sebagai anti inflamasi, anti septik, anti infeksi, dan dapat mengurangi rasa nyeri serta memberi kenyamanan.

Virgin Coconut Oil tidak hanya memulihkan kulit secara cepat tetapi juga membantu proses penyembuhan dan perbaikan kulit yang rusak. Perawatan luka dengan VCO dapat mempercepat penyembuhan luka sehingga ibu lebih maksimal dalam menyusui bayinya yang sangat membutuhkan nutrisi yang terbaik dari ibu (Sumiasih *et al*, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Studi Kasus Pemberian Virgin Coconut Oil pada Penyembuhan Luka Perineum (Fase Inflamasi) Ibu Post Partum dengan Episiotomi Derajat II di BPS Ny. Sri Mulatsih Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pemberian *Virgin Coconut Oil* untuk mempercepat penyembuhan luka perineum menggunakan desain penelitian studi kasus. VCO yang digunakan dalam penelitian ini adalah VCO yang dibeli dengan merk Palem Mustika *Virgin Coconut Oil*, kandungan 100% *Virgin Coconut Oil*. Dan *Standart Operasional Prosedur* yang di gunakan adalah SOP dari BPS Ny. Sri Mulatsih.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 orang yaitu ibu post partum dengan episiotomi derajat II, primigravida, post partum hari ke 1, usia (20-30 tahun), tidak mempunyai riwayat diabetes, penelitian dilakukan sampai fase inflamasi, dan ibu yang mendapat nutrisi secara adekuat di BPS Ny. Sri Mulatsih.

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Luka Perineum Responden Sebelum diberikan VCO

Tabel 4.1 Kondisi Luka Perineum Ny.C dan Ny.M Sebelum diberikan VCO

Tanda REEDA	Ny. C	Ny. M
	14/11/18	27/11/18
<i>Redness</i> (Kemerahan)	2	3
<i>Echymosis</i> (Perdarahan Bawah Kulit)	1	1
<i>Edema</i> (Pembengkakan)	2	2
<i>Discharge</i> (Perubahan Lochea)	2	2
<i>Approximation</i> (Penyatuan Jaringan)	3	3
Jumlah	10	11

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa kedua responden mengalami tanda dan gejala inflamasi yang sama, namun berbeda jumlah skor akhir yaitu Ny. C jumlah skor skala REEDA berjumlah 10, sedangkan Ny. M jumlah skor skala REEDA berjumlah 11.

2. Respon Responden Selama Proses Pemberian VCO

Pemberian VCO ini diberikan 4x sehari yaitu pagi, siang, sore, malam saat responden mengganti pembalut atau setiap 4-6 jam dan di observasi setiap hari untuk melihat berapa hari tanda inflamasi akan hilang.

Selama proses penelitian, kedua responden terlihat sangat kooperatif dan antusias serta responden mengatakan sangat senang dibuktikan dengan respon yang positif karena ada perubahan signifikan yang dirasakan selama menggunakan *Virgin Coconut Oil* seperti jahitan lebih lemas atau tidak kaku seperti saat awal melahirkan, dan sedikit nyaman jika digunakan untuk duduk maupun berjalan.

3. Kondisi Luka Perineum Responden Sesudah diberikan VCO

Tabel 4.2 Kondisi Luka Perineum Ny.C dan Ny.M Sesudah diberikan VCO

Tanda REEDA	Ny. C		Ny. M	
	15/11/18	16/11/18	28/11/18	29/11/18
<i>Redness</i> (Kemerahan)	1	0	1	0
<i>Echymosis</i> (Perdarahan Bawah Kulit)	0	0	0	0
<i>Edema</i> (Pembengkakan)	0	0	1	0
<i>Discharge</i> (Perubahan Lochea)	2	2	2	2
<i>Approximation</i> (Penyatuan Jaringan)	3	2	3	2
Jumlah	6	4	7	4

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa kedua responden sama-sama mengalami perubahan tanda dan gejala inflamasi. Pada tanggal 15 November 2018, Ny. C mengalami penurunan jumlah skor skala REEDA dari hari sebelumnya menjadi 6 dan di tanggal 16 November mengalami penurunan jumlah skor lagi menjadi 4. Sedangkan pada tanggal 28 November 2018, Ny. M juga mengalami penurunan jumlah skor skala REEDA dari hari sebelumnya menjadi 7 dan di tanggal 29 November mengalami penurunan jumlah skor lagi menjadi 4.

PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi Kondisi Luka Perineum Responden Sebelum diberikan *Virgin Coconut Oil*

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, terdapat kesamaan kondisi luka perineum Ny. C dan Ny. M sebelum diberikan VCO yang di observasi beberapa jam setelah melahirkan yaitu tampak adanya tanda-tanda inflamasi seperti sisi luka berwarna merah terang, adanya pembengkakan di sekitar luka perineum. Selain itu luka jahitan perineum tampak lembab,

terdapat perdarahan bawah kulit, serta tampak keluarnya darah (lochea) pada vagina. Namun pada Ny. M terdapat pembengkakan ringan pada labia minor, sedangkan pada Ny. C tidak mengalami pembengkakan pada labia.

Inflamasi merupakan respon protektif tubuh terhadap agen asing, jejas atau luka. Efek inflamasi berupa bengkak, kemerahan, nyeri, panas dan kehilangan fungsi jaringan (Baratawidjaja, *et al*, 2012). Pengobatan gejala inflamasi pada umumnya untuk memperlambat atau membatasi proses kerusakan jaringan yang terjadi pada daerah inflamasi. Salah satu pengobatan gejala inflamasi menggunakan *Non Steroid Anti Inflammation Drugs* (NSAID), yaitu obat yang digunakan untuk menghilangkan gejala nyeri, kemerahan, bengkak, panas dan kehilangan fungsi jaringan (FDA, 2016). Dan *Virgin Coconut Oil* ini mempunyai manfaat sebagai analgesik, antipiretik, dan anti-inflamasi (Intahphuak, *et al*, 2010).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 November 2018, kondisi luka jahitan Ny. C sebelum diberikan VCO terdapat kemerahan di skala 2 (antara 0,25-0,5 cm diluar kedua sisi luka), perdarahan bawah kulit di skala 1 (0,25 cm di kedua sisi luka), pembengkakan di skala 2 (1-2 cm dari luka), lochea di skala 2 (serosanguineous), penyatuan jaringan di skala 3 (kulit subkutan dan fascia tampak terpisah) dengan total keseluruhan skala REEDA berjumlah 10.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 November 2018, kondisi luka jahitan Ny. M sebelum diberikan VCO terdapat kemerahan di skala 3 (>0,5 cm di luar kedua sisi luka), perdarahan bawah kulit

di skala 1 (0,25 cm di kedua sisi luka), pembengkakan di skala 2 (1-2 cm dari luka), lochea di skala 2 (serosanguineous), penyatuan jaringan di skala 3 (kulit subkutan dan fascia tampak terpisah) dengan total keseluruhan skala REEDA berjumlah 11.

2. Mengidentifikasi Respon Responden Selama Proses Pemberian *Virgin Coconut Oil*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terdapat persamaan respon sebelum diberikan VCO antara kedua responden yaitu sama-sama mengeluh luka jahitannya terasa sangat nyeri (tampak wajah meringis), sangat kaku jika digunakan untuk duduk maupun berjalan, apalagi saat digunakan BAK terasa sangat perih.

Infeksi jalan lahir sangat rentan terjadi pada ibu nifas yang mengalami luka perineum yang tidak terawat dengan baik dan bisa menimbulkan rasa sangat nyeri, sulit duduk, dan bahkan bisa mengganggu peran ibu untuk menyusui bayinya yang sangat membutuhkan nutrisi yang terbaik dari ibu. (Sumiasih *et al*, 2016). Kejadian infeksi Puerperalis ini sering terjadi setelah pasien pulang dari rumah sakit khususnya 24 jam post partum (Suherni, 2011).

Untuk mencegah infeksi pada luka jalan lahir *Virgin Coconut Oil* (VCO) memiliki khasiat sebagai antiseptik, anti infeksi, anti inflamasi dan dapat mengurangi rasa nyeri serta memberi kenyamanan (Sumiasih *et al*, 2016). Kandungan utama VCO adalah asam laurat, kemudian tubuh akan mengolah asam laurat menjadi monolaurin yang bertanggung jawab sebagai penghancur virus, dan bakteri seperti bakteri *Streptococcus*, *Staphylococcus Aureus*

yang sangat berbahaya, dan jamur *Candida Albicans* yang sangat umum membuat infeksi pada manusia (Robert, 2014). Manfaat ketika dioleskan pada goresan dan luka, VCO dapat membentuk lapisan tipis yang melindungi luka dari debu luar, bakteri, maupun virus sehingga mempercepat proses penyembuhan dan belum pernah ditemukan adanya efek samping (Careline, 2014).

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di hari kedua dari kedua responden yang mengalami perubahan signifikan dibandingkan hari pertama observasi sebelum diberikan VCO. Sesudah diberikan VCO, Ny. C mengatakan nyeri di jahitannya sedikit berkurang (tidak tampak wajah meringis) dan jahitan lebih lemas atau tidak kaku seperti pada hari pertama, sedikit nyaman jika digunakan untuk duduk maupun berjalan. Sedangkan Ny. M mengeluh jika luka jahitannya masih nyeri, namun jahitan lebih lemas atau tidak kaku seperti saat awal melahirkan, dan sedikit nyaman jika digunakan untuk duduk maupun berjalan.

3. Mengidentifikasi Kondisi Luka Perineum Responden Sesudah diberikan *Virgin Coconut Oil*

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, terdapat kesamaan kondisi luka perineum Ny. C dan Ny. M sesudah diberikan VCO yang di observasi oleh peneliti selama 2 hari. Kondisi luka perineum Ny. C pada tanggal 15 November 2018, luka jahitan perineum responden sesudah diberikan VCO sudah mulai ada perubahan tetapi masih tampak lembab, warna kemerahan pada sekitar luka jahitan sedikit memudar (skala 1), pembengkakan di sekitar luka

perineum sudah mulai hilang (skala 0), tidak ditemukan perdarahan bawah kulit (skala 0), masih ada pengeluaran darah (lochea) pada vagina (skala 2), jahitan tampak sedikit terbuka (3) dengan total skala REEDA berjumlah 6. Namun setelah observasi dihari ke 3 pada tanggal 16 November 2018 sudah tidak ditemukan tanda-tanda inflamasi (skala 0) tetapi masih ada pengeluaran lochea dan luka jahitan masih tampak sedikit terbuka.

Sedangkan kondisi luka perineum Ny. M pada tanggal 28 November 2018, luka jahitan perineum responden sesudah diberikan VCO sudah ada perubahan juga tetapi masih tampak lembab, warna kemerahan pada sekitar luka jahitan sedikit memudar (skala 1), pembengkakan di sekitar luka perineum juga sudah mulai berkurang (skala 1), tidak ditemukan lagi pembengkakan pada labia minor, tidak ditemukan perdarahan bawah kulit (skala 0), masih ada pengeluaran darah (lochea) pada vagina (skala 2), luka tampak sedikit terbuka (skala 3) dengan total skala REEDA berjumlah 7. Namun setelah observasi dihari ke 3 pada tanggal 29 November 2018 sudah tidak ditemukan tanda-tanda inflamasi (skala 0), tetapi masih ada pengeluaran lochea dan luka jahitan masih tampak sedikit terbuka.

Hal ini disebabkan karena *Virgin Coconut Oil* mempunyai kandungan asam lemak tidak jenuh berupa asam oleat dan asam linoleat dan flavonoid yang berfungsi sebagai anti-inflamasi. Mekanisme asam lemak tidak jenuh atau *Polyunsaturated Fatty Acid* (PUFA) dalam menurunkan inflamasi adalah menurunkan produksi eicosanoid, sitokin, dan *Reactive Oxygen Species* (ROS). Sedangkan mekanisme flavonoid dalam

menurunkan inflamasi adalah flavonoid mampu menghambat eicosanoid menghasilkan enzim termasuk fosfolipase A2, cyclooxygenase dan lipoxigenase sehingga mengurangi konsentrasi prostanoide dan leukotriene. Mekanisme lainnya termasuk penghambatan pelepasan histamine, phosphodiesterase, protein kinase dan aktivasi transkriptase (Ribeiro *et al*, 2015).

Selain itu, VCO juga dapat mempertahankan kelembaban kulit yang luka karena kandungan asam laurat yang tinggi (48-53%) sehingga mendukung proses penyembuhan luka. Kelembaban pada kulit yang luka sangat diperlukan oleh sel-sel epitel untuk migrasi dan menyebar. Keuntungan luka yang terjaga kelembaban akan meningkatkan proses reepitelisasi (kecepatan reepitelisasi menjadi 2-5 kali lebih cepat), meningkatkan sintesis kolagen, dan menurunkan kehilangan cairan pada permukaan luka (Nurdiana, 2006).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiasih *et al* (2016) yang bertujuan untuk menemukan perbedaan lama penyembuhan luka perineum yang dirawat sesuai standart asuhan dan luka perineum yang ditambah VCO, mengatakan bahwa perawatan perineum yang ditambah dengan VCO dapat mempercepat penyembuhan luka perineum selama 4-5 hari, daripada hanya perawatan perineum saja yang sembuh selama 6-7 hari.

Menurut Holloway *et al* (2012) dalam Kozier (2018), Fase inflamasi ditandai dengan kemerahan dan pembengkakan pada luka dimulai segera setelah cedera dan berlangsung 3 hingga 6 hari. Namun berdasarkan penelitian ini, terdapat perubahan penyembuhan luka

yang signifikan pada kondisi luka perineum ibu post partum sesudah diberikan *Virgin Coconut Oil* 4x sehari selama 2 hari, yaitu di hari ke 3 sudah tidak ditemukan tanda-tanda inflamasi lagi.

KESIMPULAN

1. Kondisi luka perineum pada kedua responden sebelum diberikan *Virgin Coconut Oil* yaitu luka tampak lembab, berwarna merah terang, adanya pembengkakan di sekitar luka perineum, serta terdapat perdarahan bawah kulit.
2. Respon kedua responden selama penelitian, mereka mengatakan sangat senang dan antusias dibuktikan dengan respon yang positif dan kooperatif karena ada perubahan signifikan yang dirasakan selama menggunakan *Virgin Coconut Oil*.
3. Kondisi luka perineum kedua responden sesudah diberikan *Virgin Coconut Oil* yaitu tidak ada kemerahan dan pembengkakan disekitar perineum, serta tidak ditemukan perdarahan bawah kulit, tetapi masih ada pengeluaran lochea dan luka jahitan masih tampak sedikit terbuka (belum menyatu sempurna).

SARAN

1. Bagi Ibu Post Partum

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai terapi tambahan untuk mempercepat penyembuhan luka, sehingga ibu lebih cepat bisa melaksanakan perannya dalam merawat dan menyusui bayinya dengan nyaman.

2. Bagi BPS (Bidan Praktek Swasta)

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai materi *Health Education* bagi bidan atau tenaga medis

lainnya untuk ibu post partum dalam merawat luka jahitannya.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan promosi kesehatan bagi petugas kesehatan agar mengaplikasikan *Virgin Coconut Oil* untuk mempercepat penyembuhan luka perineum ibu post partum.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan dan ilmu pengetahuan terutama dalam perawatan post partum.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sampai ke 3 fase penyembuhan luka yaitu fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase maturasi bagaimanakah efek *Virgin Coconut Oil* terhadap penyembuhan luka perineum ibu post partum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarenga MB, Fransisco AA, Oliveira SMJVd, Silva FMBd, Shimoda GT, Damiani LP. 2015. *Penilaian Penyembuhan Episiotomi : Kemerahan, Edema, Ekimosis, Melepaskan, Perkiraan (REEDA) Keandalan Skala*. Revista latino-americana de enfermagem. 23 (1) : 162-168
- APN. 2007. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : JNPK-KR
- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC
- Balitka. 2007. Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain
- Baratawidjaja, K & Rengganis, I. 2012. *Imunologi Dasar Edisi Kesepuluh*. Jakarta. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia.
- Bogadenta. 2013. *Manfaat Air Kelapa Dan Minyak Kelapa*. Yogyakarta : Penerbit Flashbooks
- Careline. 2014. *Manfaat dan Khasiat Produk Virgin Coconut Oil*. Jakarta
- Davidson N. 1974. REEDA. *Mengevaluasi Penyembuhan Pasca Melahirkan*. Journal of Perawat-Kebidanan. 19 (2) : 6-8
- Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2013. Jakarta
- Derajat. 2014. *Terapi Massage dengan VCO Efek dalam Meminimalisir Terjadinya Infeksi dan dapat Menurunkan Derajat Luka Dekubitus*. Jakarta.
- FDA. 2016. *Medication Guide For Nonsteroidal Anti-Inflammatory Drugs (NSAID) dalam jurnal Uji Efek Anti Inflamasi Virgin Coconut Oil terhadap Penurunan Volume Edema Telapak Kaki Tikus Putih Jantan Galur Wistar Yang Di Induksi Karagenan*
- Gut Windarsih. 2011. *Budi Daya Tanaman Kelapa & Cara Pengolahannya*. Singkawang. PT Maraga Borneo Tarigas
- Guyton. 2006. *Textbook of Medical Physiology Eleventh Edition*. Jakarta : EGC
- Handayani, Mundarti, Rofiah. 2015. *Factor Influence With Helaiing Perineum Laceration of Post Partum Mother*. Jurusan Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang. LINK vol.1 No. 3
- Handayani, R. S. 2010. *Efektifitas Penggunaan Virgin Coconut Oil*

- (VCO) dengan Massage untuk Pencegahan Luka Teka Grade I pada Pasien yang Berisiko Mengalami Luka Tekan di RSUD Dr. Hj. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung
- Hanifah Wiknjosastro. 2007. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Hamza, B. S. 2012. *The Effect Of Coconut Oil Extract On Full Thickness Wound Healing On The Female Rabbits*. (11) : 33
- Heimbürger. 2009. *Rupture Perineum*. Di akses pada tanggal 27 September 2018
- Icesmi Sukarni, Margareth. 2013. *Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Dilengkapi Dengan Patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Intahphuak. S, Khonsung. P, & Panthong. A. 2010. *Anti inflammatory, Analgesic, and Antipyretic Activies of Virgin Coconut Oil*. *Pharmaceutical Biology*. Vol 48 (2) : 151-157
- Kartika. 2008. *Sehat Setelah Melahirkan*. Yogyakarta : Kawan Kita Kelaten
- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Khasanah. 2008. *Luka perineum*. <http://e-dukasi.net.com>. Diakses tanggal 30 September 2018
- Kozier, Erb, Berman, Synder, Frandsen, Buck, Ferguson, Yiu, Stamler. 2018. *Fundamental of Canadian Nursing Concepts, Process and Practice*. Fourth Canadian Edition. Canada. Pearson
- Lanny. 2012. *Bebas Penyakit Asam Urat Tanpa Obat*. Jakarta : Agromedia Pustaka
- Lockhart, Saputra. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Fisiologis Dan Patologis*. Alih bahasa : Dr. Andry Hartono. Tangerang : Binarupa Aksara Publisher
- Lucida et al. 2008. *Uji Daya Peningkat Penetrasi Virgin Coconut Oil (VCO) Dalam Basis Krim*. *Jurnal Sains & Teknologi Farmasi* Vol.13 No.1
- Manuaba. 2007. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Mochtar, Rustam. 2005. *Sinopsis Obstetri, Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. Jakarta : EGC
- Nilamsari, PA. 2006. *Optimasi Terhadap Kestabilan Emulsi Krim Pelembab Dari Minyak Kelapa Murni*. Abstrak Thesis. Surabaya : Universitas Airlangga
- Nevin K.G, Rajamohan T. 2010. *Effect Of Topical Application Of Virgin Coconut Oil On Skin Components And Antioxidant Status During Dermal Wound Healing In Young Rats*. *Skin Pharmacology And Physiology*. 23 : 290-97
- Nurdiana, H.T. 2006. *Perbedaan Kecepatan Penyembuhan Luka Bakar Derajat I antara Perawatan Luka menggunakan Virgin Coconut Oil dan Normal Saline pada Tikus Putih (Rattus Norvegicus) Strain Wistar*. P 3-9
- Nurmayanti. 2014. *Efektifitas Konsumsi Telur Ayam Ras Terhadap Peningkatan Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester III*. Skripsi.

- Poltekkes Kemenkes Surakarta : Prodi D IV Kebidanan. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, volume 4, no.2, hal 82-196
- Price, Murai, Ph.D. 2003. *Terapi Minyak Kelapa* (Bahrul Ulum, Penerjemah) (2004). Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014*
- Ribeiro, D., Freitas, M., Tome, S.M., Silva, A.M., Laufer, S., Lima, J.L & Fernandes, E. 2015. *Flavonoids Inhibit COX-1 And COX-2 Enzymes And Cytokine/Chemokine Production In Human Whole Blood*. *Journal of inflammation*. Vol. 38. No.2. 858-70
- Robert. 2014. *Harapan Kesembuhan untuk Pasien pada Virgin Coconut Oil*.
- Sarwinanti. 2007. *Perbedaan Lamanya Waktu Penyembuhan Luka Jahitan Perineum antara Pemberian Kompres Kasa Betadine Oles pada Ibu Post Partum di Ruang Sakinah RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* Vol.3 No.1
- Smeltzer. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, volume 1 edisi 8. Jakarta : EGC
- Suherni. 2011. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta. Fitramaya
- Sumiasih, Somoyani, Armini. 2016. *Virgin Coconut Oil Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum di Puskesmas Rawat Inap Kota Denpasar*. *Jurnal Skala Husada* Volume 13, 1 April 2016 : 39-49. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar
- Suriadi. 2009. *Perawatan Luka Edisi I*. Jakarta : CV. Sagung Seto
- Sutarmi & Rozaline. 2005. *Taklukan Penyakit Dengan VCO*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Wendy Taylor, Johnson, Ruth. 2004. *Buku Ajar Praktik Kebidanan*. Alih bahasa : Sari Kurnianingsih, Monica Ester. Jakarta : EGC
- Wijaya A.I, Tasminatun S. 2012. *Pengaruh Pemberian Berbagai Coconut Oil Secara Topical Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Kimiawi Pada Kulit Tikus Putih (Rattus Norvegicus) Terinduksi Asam Sulfat*. *Publikasi UMY FKIK (Pendidikan Dokter)* vol.8.9 : 1-11